

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KAPABILITAS DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PT. JASA RAHARJA CABANG UTAMA JAWA TENGAH, Aulia Rahmaningtyas, Meidi Syaflan 202 – 227

EVALUASI KINERJA PETUGAS PELAYANAN SANTUNAN KEMATIAN DI BAGIAN KESRA SETDA KOTA MAGELANG, Fendi Kusuma Negara, Syeh Assery 228 – 248

UPAYA PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI BIDANG SARANA DAN PRASARANA DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA KABUPATEN TEMANGGUNG, Haris Dwi Nugroho, Uswatun Chasanah 249 – 265

EVALUASI KINERJA PEGAWAI UNIT PELAYANAN PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN PURWOREJO, Khatamson Khatamson, Dwi Novitasari 266 – 277

ANALISIS BEBAN KERJA SEBAGAI DASAR PENENTUAN INSENTIF PADA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) DR. SOEROTO NGAWI, Supadi Supadi, Wahyu Purwanto 278 – 289

ANALISIS KINERJA PEGAWAI PADA SUB UNIT PEMUNGUT RETRIBUSI PASAR SAYUR / BARU BANJARNEGARA, Riningsih Riningsih, Suci Utami Wikaningtyas 290 – 306

EVALUASI PERAN PROFESI DAN PENGAMANAN (PROPAM) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PERSONIL POLRES MAGELANG, Riyanto Riyanto, Jazuli Akhmad 307 – 331

ANALISIS KEBUTUHAN STAF PENDUKUNG TEKNOLOGI INFORMASI DI KELURAHAN - KELURAHAN YANG ADADI KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG, Siti Arifah, Priyastiwi Priyastiwi 332 – 353

PENINGKATAN PROFESIONALITAS KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOTA MAGELANG, Sri Murdiati, Nur Widiastuti 354 – 374

UPAYA PENINGKATAN KINERJA PETUGAS PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG, Tety Nurliyanti, Muhammad Awal Satrio Nugroho 375 – 395

ANALISIS RISIKO KESEHATAN DAN KOMPENSASI PETUGAS KEBERSIHAN DAN PERSAMPAHAN DI KELURAHAN GELANGAN KOTA MAGELANG, Witnaningsih Witnaningsih, Muhammad Mathori 396 – 425

Vol. 2 No. 2 (2024): Jurnal Riset Mahasiswa



DOI: <https://doi.org/10.32477/jurima.v2i2>

PUBLISHED: 2024-03-02

ARTICLES

- PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KAPABILITAS DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PT. JASA RAHARJA CABANG UTAMA JAWA TENGAH**
Aulia Rahmaningtyas, Meidi Syaflan 202 – 227
[PDF](#)
- EVALUASI KINERJA PETUGAS PELAYANAN SANTUNAN KEMATIAN DI BAGIAN KESRA SETDA KOTA MAGELANG**
Fendi Kusuma Negara, Syeh Assery 228 – 248
[PDF](#)
- UPAYA PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI BIDANG SARANA DAN PRASARANA DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA KABUPATEN TEMANGGUNG**
Haris Dwi Nugroho, Uswatun Chasanah 249 – 265
[PDF](#)
- EVALUASI KINERJA PEGAWAI UNIT PELAYANAN PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN PURWOREJO**
Khatamson Khatamson, Dwi Novitasari 266 – 277
[PDF](#)
- ANALISIS BEBAN KERJA SEBAGAI DASAR PENENTUAN INSENTIF PADA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) DR. SOEROTO NGAWI**
Supadi Supadi, Wahyu Purwanto 278 – 289
[PDF](#)
- ANALISIS KINERJA PEGAWAI PADA SUB UNIT PEMUNGUT RETRIBUSI PASAR SAYUR / BARU BANJARNEGARA**
Riningsih Riningsih, Suci Utami Wikaningtyas 290 – 306
[PDF](#)
- EVALUASI PERAN PROFESI DAN PENGAMANAN (PROPAM) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PERSONIL POLRES MAGELANG**
Riyanto Riyanto, Jazuli Akhmad 307 – 331
[PDF](#)
- ANALISIS KEBUTUHAN STAF PENDUKUNG TEKNOLOGI INFORMASI DI KELURAHAN - KELURAHAN YANG ADA DI KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG**
Siti Arifah, Priyastwi Priyastwi 332 – 353
[PDF](#)
- PENINGKATAN PROFESIONALITAS KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOTA MAGELANG**
Sri Murdiati, Nur Widiastuti 354 – 374
[PDF](#)
- UPAYA PENINGKATAN KINERJA PETUGAS PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG**
Tety Nurliyanti, Muhammad Awal Satrio Nugroho 375 – 395
[PDF](#)
- ANALISIS RISIKO KESEHATAN DAN KOMPENSASI PETUGAS KEBERSIHAN DAN PERSAMPAHAN DI KELURAHAN GELANGAN KOTA MAGELANG**
Witnaningsih Witnaningsih, Muhammad Mathori 396 – 425
[PDF](#)

Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

3026-0469

ISSN 3026-0469



TOOLS

zotero

Mendeley

INDEXING LIST



Support By



VISITORS



ANALISIS RISIKO KESEHATAN DAN KOMPENSASI PETUGAS KEBERSIHAN DAN PERSAMPAHAN DI KELURAHAN GELANGAN KOTA MAGELANG

Witnaningsih¹, Muhammad Mathori²
¹STIE Widya Wiwaha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko kesehatan dan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang. Penelitian bulan Januari 2022. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara. Analisis *Interactive Model Miles & Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu: kesehatan pernafasan seperti paru-paru, pencernaan seperti sakit perut dan penyakit kulit seperti gatal-gatal, kecelakaan kerja seperti terkena paku yang dapat menyebabkan tetanus dan pecahan kaca, mobil sampah mogok, dan sanksi dari masyarakat akibat tertundanya pengambilan sampah. 2) Upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu: menggunakan perlengkapan kerja dengan benar, ikut serta dalam asuransi BPJS, Memastikan bahwa mobil sampah dapat beroperasi dengan baik dan Mengangkut sampah sesuai dengan jadwal. 3) Kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang: belum sesuai dengan UMK karena terbatasnya anggaran yang ada, belum memenuhi syarat jam kerja, cakupan wilayah yang kecil dan partisipasi masyarakat masih rendah. 4) Upaya untuk Meningkatkan Kompensasi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu: mengusulkan anggaran melalui aspirasi rakyat kepada DPRD Kota Magelang, menentukan jam kerja sesuai aturan UMK, memperluas wilayah pengangkutan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli kepada petugas kebersihan dan persampahan

Kata Kunci: Risiko, Kesehatan, Kompensasi, Petugas, Kebersihan.

Abstract

This study aims to analyze the health and compensation of janitors and waste in the Kelurahan Gelangan, Magelang City. Research in January 2022. This type of research is descriptive qualitative. Interview data collection techniques. Miles & Huberman Interactive Model Analysis. The results showed that: 1) The risks faced by janitors in the Village of Gelangan, Magelang City, namely: respiratory health such as lungs, digestion such as stomach pain and skin diseases such as itching, work accidents such as being hit by nails that can cause tetanus and glass, garbage cars broke down, and sanctions from the community due to garbage collection. 2) Efforts are being made to minimize the risks faced by janitors and waste in the Magelang City Village, namely:

using work equipment properly, participating in BPJS insurance, that the garbage car can operate properly and transporting garbage according to schedule. 3) Compensation received by janitors and garbage in the village of Gelangan, Magelang City: not in accordance with the UMK due to the limited budget, not fulfilling work requirements, small area coverage and low community participation. 4) Efforts to increase the Compensation of Cleaning and Garbage Officers in the Gelangan Village, Magelang City, namely: proposing people's aspirations to the Magelang City DPRD, determining working hours according to the UMK rules, expanding the area and increasing community participation in caring for cleaners and waste

Keywords: Risk, Health, Compensation, Officer, Cleanliness

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Terlebih bagi tempat kerja yang memiliki risiko atau bahaya yang tinggi, serta dapat menimbulkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja seharusnya diterapkan pada semua pihak yang terlibat dalam proses kerja, mulai dari tingkat manager sampai dengan karyawan biasa. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja memiliki hak untuk mendapat perlindungan bagi keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Selain itu, Isi dalam pasal 23 undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja.

Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia tentang jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi dari tahun 2017 hingga tahun 2019. kasus dengan jumlah kecelakaan kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 116. 411 kasus. Sedangkan tahun 2018 yaitu 109.215 kasus dan 2017 terjadi 104. 327 kasus. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa jumlah kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat (BPS Indonesia, 2019).

Sebagaimana Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum, maka Pemerintah Kota Magelang menyelenggarakan pelayanan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu mengenai risiko kesehatan. Petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang belum memiliki perlengkapan kerja yang memadai sehingga kesehatan mereka dapat terancam. Beberapa petugas kebersihan dan persampahan memiliki risiko terkena pecahan kaca dan paku saat membersihkan sampah. Disamping itu intensitas yang tinggi bersentuhan langsung dengan sampah mempunyai risiko tinggi terhadap kesehatan, walaupun sebenarnya petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang sudah memiliki

asuransi kesehatan yang ditanggung oleh BPJS. Selain itu petugas kebersihan dan persampahan juga sudah memiliki jaminan kematian dan asuransi kecelakaan kerja akan tetapi lebih baik melakukan tindakan preventif untuk mencegah risiko tersebut seperti memberikan pakaian yang layak, sepatu boots, helm, wearpack dan kaos tangan yang memadai dan fasilitas-fasilitas yang dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja lainnya. Pemberian vitamin atau makanan tambahan diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Selanjutnya dalam memperoleh kinerja yang tinggi yaitu dengan kompensasi sebagai salah satu indikator kepuasan dalam bekerja sulit ditaksir karena pandangan-pandangan karyawan mengenai uang atau imbalan langsung nampaknya sangat subyektif dan barangkali merupakan sesuatu yang sangat khas dalam instansi, tetapi pada dasarnya adanya dugaan, ketidakadilan, dalam memberikan upah atau gaji, merupakan sumber ketidakpuasan karyawan terhadap kompensasi yang pada akhirnya bisa menimbulkan perselisihan dan sangat rendah dari karyawan itu sendiri.

Kompensasi merupakan salah satu faktor utama dalam kepegawaian. Kebijakan kepegawaian banyak berhubungan dengan pertimbangan untuk menentukan kompensasi pegawai. Tingkat besar kecilnya kompensasi pegawai sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat jabatan, dan masa kerja karyawan. Maka dari itu dalam menentukan kompensasi pegawai perlu didasarkan pada penilaian prestasi, kondisi pegawai, tingkat pendidikan, jabatan, dan masa kerja pegawai.

Dari pemaparan diatas juga terjadi di Kelurahan Gelangan Kota Magelang. Permasalahan tersebut terjadi pada besaran kompensasi yang diterima oleh petugas kebersihan dan persampahan. Permasalahan ini yaitu petugas kebersihan dan persampahan yang menerima gaji di bawah upah minimum regional. Selain itu masih terkait dengan permasalahan kompensasi yaitu karyawan belum menerima fasilitas-fasilitas yang seharusnya diberikan. Seperti tempat pengolahan limbah yang dirasa belum memadai. Untuk lebih jelas tentang kompensasi yang diberikan petugas persampahan seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1. Anggaran Petugas Persampahan Kelurahan Gelangan

KEGIATAN	JML	SATUAN	HARGA SATUAN	BULAN	JUMLAH	
Wear pack	3	buah	218.000		654.000	
Ember	1	buah	55.000		55.000	
						849.000
Engkrak	4	buah	23.000		92.000	
Sapu	6	buah	8.000		48.000	
Pengemudi mobil sampah	1	orang	1.150.000	12	13.800.000	
Crew mobil sampah	2	orang	1.000.000	12	24.000.000	
Jaminan Kesehatan	3	orang	76.560	12	2.756.160	40.929.000

Jaminan Kecelakaan Kerja	3	orang	4.593	12	165.348	
Jaminan Kematian	3	orang	5.764	12	207.492	

Sumber: Dokumen Pelaksanaan Anggaran Kecamatan Magelang Tengah (2021).

Tabel 1.1. di atas menunjukkan masih rendahnya anggaran yang digunakan untuk petugas kebersihan dan persampahan, baik untuk perlengkapan yang sangat minim maupun kompensasi yang belum sesuai standard UMK (upah minimum kota/kabupaten) yang diberikan petugas persampahan.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 561/61 Tahun 2020 tentang Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 yakni Rp. 1.914.000,- (Satu juta sembilan ratus empat belas ribu rupiah).

Tabel 1. 2. Sarana dan Prasarana Operasional Pelayanan Persampahan

No	Sarpras	Jumlah	Satuan
1	Mobil Sampah Tahun 2013	1	Unit
2	Gerobak Sampah	4	Unit
3	Ember	1	Buah
4	Engkrak	4	Buah
5	Sapu	6	Buah

Sumber: Laporan Mutasi Barang Kelurahan Gelangan (2021).

Berdasarkan tabel tersebut, sarana mobilitas maupun peralatan kerja kurang memadai. Mobil sampah buatan tahun 2013 sudah melewati masa manfaat yakni 7 (tujuh) tahun sehingga sering terjadi kerusakan dan hambatan lain. Disamping itu peralatan kerja juga belum memadai dari segi kuantitas. Dilatarbelakangi oleh hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Risiko Kesehatan dan Kompensasi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang"

LANDASAN TEORI

Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja merupakan hal penting yang ada hubungannya dengan mesin, alat kerja, bahan baku, proses produksi, stasiun kerja, serta lingkungan (Ridley, 2004). Pada pasal 3 ayat 1 dan pasal 9 ayat 3 dalam Undang-Undang no. 1 tahun 1970 berbunyi "dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk :

1. Mengurangi atau mencegah terjadinya kecelakaan.
2. Menghindari terjadinya kebakaran.
3. Menghindari terjadinya bahaya peledak.
4. Menyelamatkan diri sendiri pada waktu terjadinya kejadian yang membahayakan.
5. Memberikan pertolongan jika terjadi kecelakaan.
6. Memberikan alat pelindung diri (APD) pada praktikan.
7. Menghindari dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja.
8. Menciptakan dan memelihara kebersihan, ketertiban, dan kesehatan.
9. Mencapai hubungan yang seimbang antara tenaga kerja, cara kerja, alat kerja, proses kerja, dan lingkungan.
10. Menyesuaikan keamanan pada pekerjaan yang memiliki risiko bahaya tinggi.

Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu kejadian tak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu kejadian tak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur. Kecelakaan terjadi tanpa disangka-sangka dan dalam sekejap mata, dan setiap kejadian terdapat 4 faktor yang bergerak dalam satu kesatuan berantai yaitu lingkungan, bahaya, peralatan, dan manusia (Anizar, 2009:II). Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang tidak terencana, tidak terkontrol, dan sesuatu hal yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga mengganggu efektivitas kerja seseorang (Anton, 1989). Sedangkan penyakit akibat kerja yaitu suatu penyakit yang didapatkan sebagai akibat suatu pemajanan terhadap faktor risiko yang timbul dari kegiatan pekerjaan. Istilah kecelakaan akibat kerja meliputi seluruh kecelakaan yang dikarenakan oleh pekerjaan dan semua penyakit-penyakit akibat kerja. Penyebab kecelakaan kerja dibagi menjadi lima, yaitu: *man*, *tool/machine*, *material*, *methode*, dan *environment* dan bahan, faktor lingkungan. Kecelakaan kerja dapat dicegah dan diminimalkan cara penggunaan SMK3 dengan baik.

Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan Undang-undang No. 01 Tahun 1970:

1. Tujuan Umum
 - a. Perlindungan terhadap tenaga kerja yang berada di lingkungan kerja agar selalu terjamin keselamatan dan kesehatan sehingga dapat diwujudkan peningkatan produksi dan produktivitas.
 - b. Perlindungan terhadap setiap orang yang berada di lingkungan kerja agar selalu dalam keadaan selamat.
 - c. Perlindungan terhadap bahan dan peralatan produksi agar dapat dipakaidan digunakan secara efisien dan aman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran, peledakan, dan penyakit akibat kerja.
- b. Mengamankan mesin dan peralatan, instalasi, pesawat, alat kerja, bahan baku, dan bahan hasil produksi.

Pengertian Kompensasi

Menurut Hasibuan (2017:119) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan. Pembentukan sistem kompensasi yang efektif merupakan bagian penting dari manajemen sumber daya manusia karena membantu menarik dan mempertahankan pekerjaan-pekerjaan yang berbakat.

Menurut Wibowo (2016:271) Kompensasi adalah jumlah paket yang ditawarkan organisasi kepada pekerja sebagai imbalan atas penggunaan tenaga kerjanya. Sedangkan Menurut Nawawi (2011:314). Kompensasi adalah penghargaan/ganjaran pada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya, melalui kegiatan yang disebut bekerja.

Tujuan Kompensasi

Menurut Hasibuan (2017:121), tujuan pemberian kompensasi antara lain adalah:

1. Ikatan kerja sama

Dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerjasama formal antara majikan dengan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha/majikan harus membayar kompensasi.

2. Kepuasan kerja

Karyawan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan pemberian kompensasi.

3. Pengadaan efektif

Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan lebih mudah

4. Motivasi

Jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan lebih mudah memotivasi bawasanya

5. Stabilitas karyawan

Dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensinya yang kompetitif maka stabilitasnya karyawan lebih terjamin karena *turnover* yang relatif kecil.

6. Disiplin

Dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik.

7. Pengaruh serikat buruh

Dengan program kompensasi yang baik pengaruh Serikat Buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan konsentersasi pada pekerjaannya.

8. Pengaruh buruh

Jika program kompensasi sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku (seperti batas upah minimum), maka intervensi pemerintah dapat dihindari.

Bentuk Kompensasi

Menurut Nawawi (2011:316) Kompensasi dalam hal ini dapat dikategorikan kedalam dua golongan besar yaitu:

1. Kompensasi langsung artinya adalah suatu balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan karena telah memberikan prestasinya demi kepentingan perusahaan. Kompensasi ini diberikan, karena berkaitan secara langsung dengan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Contohnya: upah/gaji, insentif/bonus, tunjangan jabatan.
2. Kompensasi tidak langsung adalah pemberian kompensasi kepada karyawan sebagai tambahan yang didasarkan kepada kebijakan pimpinan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan. Tentu kompensasi ini tidak secara langsung berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Contoh: tunjangan hari raya, tunjangan pensiun, tunjangan kesehatan dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yang berarti berupaya menggambarkan secara umum tentang fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Sugiyono (2019), menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas dan teliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian di Kelurahan Gelangan Kota Magelang. Waktu penelitian pada Bulan Januari 2022.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human Instrument* berfungsi menetapkan fokus, memilih instrumen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019).

Peneliti memutuskan informan yaitu Lurah Gelangan Kota Magelang, Bendahara penerimaan pembantu atau petugas penarik retribusi sampah, tiga orang petugas kebersihan dan sepuluh orang warga Kelurahan Gelangan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan informannya didasarkan pada kualitas informasi yang akan disampaikan bukan pada jumlah informannya. Ketepatan dalam memilih informan merupakan salah satu kunci keberhasilan penelitian kualitatif. Oleh karenanya untuk mendapatkan informasi yang mendalam dilakukan proses wawancara (*Indeepth Interview*).

Sedangkan teknik pemilihan informan yang dipilih adalah informan yang terlibat langsung serta memahami dan dapat memberikan informasi (gambaran) tentang risiko dan kompensasi petugas kebersihan Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu:

1. Lurah Gelangan Kota Magelang.
2. Bendahara penerimaan pembantu atau petugas penarik retribusi sampah Kelurahan Gelangan.
3. Petugas kebersihan dan persampahan sebanyak 3 orang.
4. Warga yang dilayani sebanyak 10 orang.

Jenis dan Sumber Data

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui Narasumber atau dalam istilah teknisnya responden/Informan yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer diambil secara langsung dari lokasi penelitian melalui Wawancara (*Indeepth Interview*) kepada responden.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2019:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi pada penelitian ini adalah observasi langsung terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi dan peneliti sudah mengetahui aspek atau aktivitas apa yang akan diamati, yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati petugas kebersihan Kelurahan Gelangan Kota Magelang.

Analisis Data Model Miles & Huberman

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis dengan menggunakan model Miles & Huberman dalam (Sugiyono,2019) terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu *deskriptif* dan *reflektif*. Catatan *deskriptif* adalah catatan yang diperoleh secara alami, tentang hasil penglihatan, didengar atau yang dipahami sendiri tanpa adanya pendapat dan penafsiran. Catatan *reflektif* adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan penafsiran tentang temuan yang didapat dan menjadi rencana pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Pengumpulan data berupa hasil wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi berupa laporan tentang risiko kerja dan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Hasil wawancara dari informan yang berupa informasi dicatat, disederhanakan dan difokuskan pada penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi dapat menggambarkan keadaan yang terjadi, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi yang baik secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka diharuskan membuat naratif, untuk memudahkan penguasaan informasi. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti pada proses reduksi data. Setelah data terkumpul dan memadai selanjutnya dapat diambil kesimpulan sementara, dan setelah betul-betul lengkap dan akurat baru bisa diambil kesimpulan akhir.

Kredibilitas Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2018). *Triangulation* menurut Patton (Moleong, 2018) dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
- 2) Triangulasi Metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi; (1) pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi Peneliti, yakni dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang.
- 4) Triangulasi Teori, yakni melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisa dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Risiko yang Dihadapi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif dengan menggali pertanyaan dari informan tentang risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang. Hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Lurah Gelangan, Sugeng Sunarso, menjelaskan:

".....risiko kesehatan terkait penyakit yang ada dari bawaan sampah karena disebabkan banyaknya kuman yang ada di lingkungan sampah termasuk bau busuk dan sejenisnya, risiko lain yaitu kecelakaan kerja seperti terkena paku, atau pecahan kaca dari sampah, risiko penilaian dan sanksi dari masyarakat apabila terjadi tertundanya pengambilan sampah "

(hasil wawancara dengan Lurah Gelangan, Senin 8 Februari 2022).

Menurut informan 2 yaitu penarik retribusi sampah, Andri Yuliyanto terkait risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan:

".....kurangnya sarana prasarana alat bekerja contohnya belum menggunakan sepatu safety dan juga belum menggunakan kaos tangan khusus selain itu risiko kondisi atau area yang sulit dijangkau oleh kendaraan operasional sampah roda empat sehingga harus diangkut dengan tangan ataupun dengan secara manual "

(hasil wawancara dengan petugas penarik retribusi sampah, Selasa 9 Februari 2022)

Senada dengan itu, informan 3 yaitu Mr. A yang merupakan salah satu petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan menjelaskan:

".....risiko yang berbahaya yaitu risiko kesehatan terutama pada saluran pernafasan karena dampak dari bau busuk yang menyengat dan kuman yang bertebaran di sekitar sampah, selain itu penyakit kulit seperti gatal-gatal, kudis, gudik yang mudah menular dari kuman dan pecahan kaca yang berbahaya "

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Sependapat dengan pernyataan tersebut di atas, menurut informan 4 yaitu Mr. B yang merupakan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, menjelaskan:

".....sampah yang bau busuk karena masyarakat tidak memilah-milah sampah sehingga tercampur antara sampah organik dan non organik, penumpukan sampah karena tidak ada pemilahan sampah sebelum dibuang dan tempat pembuangan akhir mampu menampung, serta dampak yang paling berbahaya pada kami yaitu kesehatan dan keselamatan kerja "

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Selanjutnya menurut informan 5 yaitu Mr. C petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, menjelaskan sebagai berikut:

".....potensi terganggunya kesehatan pernafasan dampak dari bau yang menyengat, pecahan kaca, paku dan penyakit lain seperti sakit perut dan demam karena infeksi saluran pernafasan"

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Menurut informan 6 yaitu Mr. D yang merupakan masyarakat RW.1 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

".....dapat terpapar penyakit saluran pernafasan dan penyakit kulit seperti gudik, gatal-gatal selain itu juga bisa kena pecahan kaca atau benda yang berbahaya seperti paku dan sejenisnya "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW. 1 Kelurahan Gelangan, Senin 14 Februari 2022).

Menurut informan 7 yaitu Mr. E yang merupakan masyarakat RW. 2 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

".....yang jelas bisa terkena penyakit saluran pernafasan dan penyakit kulit seperti gudik, gatal-gatal selain itu juga bisa kena benda yang berbahaya seperti paku dan kaca "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.2 Kelurahan Gelangan, Senin 14 Februari 2022).

Menurut informan 8 yaitu Mr. F yang merupakan masyarakat RW. 3 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

".....bisa tertular penyakit saluran pernafasan dan penyakit kulit seperti gudik, gatal-gatal selain itu juga bisa kena benda yang berbahaya seperti paku dan kaca serta jika hujan dapat kehujanan "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.3 Kelurahan Gelangan, Selasa 15 Februari 2022).

Menurut informan 9 yaitu Mr. G yang merupakan masyarakat RW. 4 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

".....bila mobil sampah mogok sampah menjadi menumpuk, kesehatan pernafasan dan kecelakaan kerja karena tidak menggunakan sepatu boot dan kaos tangan dari karet serta tidak menggunakan mantol disaat hujan deras. "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.4 Kelurahan Gelangan, Selasa 15 Februari 2022).

Menurut informan 10 yaitu Mr. H yang merupakan masyarakat RW. 5 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

".....kemungkinan tertular penyakit dan gatal-gatal, selain itu kecelakaan kerja bisa saja terjadi karena tidak menggunakan sepatu boot dan kaos tangan dari karet. "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.5 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022).

Menurut informan 11 yaitu Mr. I yang merupakan masyarakat RW. 6 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

".....bau busuk karena masyarakat tidak memilah-milah sampah sehingga tercampur antara sampah organik dan non organik, penumpukan sampah karena tidak ada pemilahan sampah sebelum dibuang dampak yang paling berbahaya yaitu kesehatan dan keselamatan kerja."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.6 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022)

Menurut informan 12 yaitu Mr. J yang merupakan masyarakat RW. 7 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

“ kesehatan dan keselamatan kerja karena disebabkan busuk menyebabkan gangguan pernafasan, pencernaan dan yang bahaya juga tetanus yang disebabkan oleh benda tajam seperti paku yang sudah karat”

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.7 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022)

Menurut informan 13 yaitu Mr.K yang merupakan masyarakat RW. 8 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

“.....kesehatan gangguan pernafasan seperti penyakit paru-paru, pencernaan dan yang bahaya juga tetanus yang disebabkan oleh benda tajam seperti paku yang sudah karat dan bila musim hujan kehujanan.”

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.8 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Menurut informan 14 yaitu Mr. L yang merupakan masyarakat RW. 9 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

“risiko yang berbahaya yaitu kesehatan terutama pada saluran pernafasan seperti paru-paru karena dampak dari bau busuk yang menyengat dan kuman yang bertebaran di sekitar sampah, selain itu penyakit kulit seperti gatal-gatal, kudis, gudik yang mudah menular dari kuman dan pecahan kaca yang berbahaya.”

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.9 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Menurut informan 15 yaitu Mr. M yang merupakan masyarakat RW. 10 Kelurahan Gelangan, terkait dengan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan menjelaskan sebagai berikut:

“kesehatan paru-paru karena dampak dari bau busuk yang menyengat dan kuman yang bertebaran di sekitar sampah, selain itu penyakit kulit seperti gatal-gatal, kudis, gudik yang mudah menular dari kuman dan kecelakaan kerja seperti kena pecahan kaca.”

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.10 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelimabelas informan dapat dipahami bahwa risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan yaitu kesehatan pernafasan seperti paru-paru, pencernaan dan penyakit kulit seperti gatal-gatal serta kecelakaan kerja seperti terkena paku yang dapat terkena tetanus. Karena tidak dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai. Apabila mobil sampah mogok terjadi penumpukan sampah. Pada saat musim hujan juga lebih riskan lagi terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja petugas kebersihan dan persampahan.

Upaya yang Dilakukan untuk Meminimalkan Risiko yang Dihadapi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang

Hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Lurah Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, Sugeng Sunarso, menjelaskan:

".....upaya yang dilakukan yaitu menjaga kesehatan petugas kebersihan dan persampahan dengan mengikutsertakan asuransi kesehatan sehingga apabila ada gangguan kesehatan segera ditindak lanjuti, untuk mengatasi keceleakaan kerja maka petugas kebersihan dan persampahan diberikan perlengkapan kerja seperti sepatu boot, sarung tangan karet, topi, mantol dan untuk mengatasi penundaan pengambilan sampah sehingga sampah menumpuk maka diperlukan penjadwalan ulang/rescedullling sehingga tidak terjadi keterlambatan atau penumpukan sampah "

(hasil wawancara dengan Lurah Gelangan, Senin 8 Februari 2022).

Menurut informan 2 yaitu penarik retribusi sampah, Andri Yuliyanto terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan:

".....melengkapi sarana prasarana alat bekerja dengan menggunakan sepatu boot dan menggunakan kaos tangan khusus dari karet, topi dan mantol jika hujan. Selain itu untuk mengurangi risiko kondisi atau area yang sulit dijangkau oleh kendaraan operasional sampah roda empat digunakan gerobak dorong yang bisa menjangkau gang-gang sempit sehingga semua sampah dapat terangkut. Untuk menjaga stamina dan meningkatkan imunitas tubuh perlu diberikan vitamin, suplemen makanan atau makanan tambahan secara berkala "

(hasil wawancara dengan petugas penarik retribusi sampah, Selasa 9 Februari 2022)

Senada dengan itu, informan 3 yaitu Mr. A yang merupakan salah satu petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan:

".....risiko yang berbahaya yaitu risiko kesehatan terutama pada saluran pernafasan untuk mencegahnya dilengkapi dengan masker dan memeriksakan secara rutin kesehatan paru-paru, Untuk mengatasi penyakit kulit seperti gatal- gatal, kudis, gudik yang mudah menular dari kuman dan pecahan kaca yang berbahaya dilengkapi dengan sarung tangan karet, sepatu boot dan topi. "

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Sependapat dengan pernyataan tersebut di atas, menurut informan 4 yaitu Mr. B yang merupakan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang menjelaskan:

".....menghimbau pada masyarakat untuk memilah-milah sampah dan mngelompokkan sampah baik kertas, plastic, kaca, dan membedakan juga antara sampah organik dan non organik, mengadakan bank sampah "

sehingga sampah yang memiliki nilai jual dapat bermanfaat. Untuk mengantisipasi kesehatan dan keselamatan kerja diikut sertakan dalam asuransi kesahatan dan dilengkapi dengan perlengkapan kerja yang memadai....."

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Selanjutnya menurut informan 5 yaitu Mr. C petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

"untuk mengantisipasi otensi terganggunya kesehatan pernafasan dampak dari bau yang menyengat bisa menggunakan masker dan periksa secara berkala kesehatan paru-paru bila perlu dengan asuransi kesehatan. Untuk mengantisipasi kecelakaan kerja karena pecahan kaca, paku dapat menggunakan sepatu boot dan perlengkapan lain yang diperlukan."

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Menurut informan 6 yaitu Mr. D yang merupakan masyarakat RW.1 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang ,menjelaskan sebagai berikut:

".....biar tidak terpapar penyakit saluran pernafasan bisa menggunakan masker medis dan mengantisipasi penyakit kulit seperti gudik, gatal-gatal bisa menggunakan sarung tangan medis atau dari karet. Sedangkan untuk mengurangi risiko kena pecahan kaca atau benda yang berbahaya seperti pakumenggunakan sepatu boat "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW. 1 Kelurahan Gelangan, Senin 14 Februari 2022).

Menurut informan 7 yaitu Mr. E yang merupakan masyarakat RW. 2 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang menjelaskan sebagai berikut:

".....biar tidak terkena penyakit saluran pernafasan menggunakan masker medis sedangkan biar tidak terkenan penyakit kulit seperti gudik, gatal-gatal menggunakan kaos tangan medis habis buang. Selain itu biar tidak terkena benda yang berbahaya seperti paku dan kaca menggunakan sepatu boat dan rajin mencuci kaki dan tangan serta mandi setelah kontak dengan sampah "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.2 Kelurahan Gelangan, Senin 14 Februari 2022).

Menurut informan 8 yaitu Mr. F yang merupakan masyarakat RW. 3 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....menggunakan perlengkapan kerja dengan benar seperti masker agar tidak tertular penyakit saluran pernafasan dan rajin cuci tangan serta menggunakan kaos tangan karet yang tebal sehingga tidak terkena penyakit kulit seperti gudik, gatal-gatal selain itu menggunakan sepatu boot agar tidak terkena benda yang berbahaya seperti paku dan kaca serta jika hujan dapat menggunakan jas hujan atau mantol "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.3 Kelurahan Gelangan, Selasa 15 Februari 2022).

Menurut informan 9 yaitu Mr. G yang merupakan masyarakat RW. 4 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....Untuk mengantisipasi mobil sampah mogok sampah menjadi menumpuk dengan menggunakan tosa motor sampah, untuk mengantisipasi risiko kesehatan pernafasan dan kecelakaan kerja karena dengan menggunakan sepatu boot dan kaos tangan dari karet dengan benar serta menggunakan mantol disaat hujan. "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.4 Kelurahan Gelangan, Selasa 15 Februari 2022).

Menurut informan 10 yaitu Mr. H yang merupakan masyarakat RW. 5 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....untuk mengurangi risiko kemungkinan tertular penyakit dan gatal-gatal, dengan menggunakan kaos tangan medis dan rajin mencuci tangan dengan sabun selain itu untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dengan menggunakan sepatu boot dan kaos tangan dari karet maupun topi "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.5 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022).

Menurut informan 11 yaitu Mr. I yang merupakan masyarakat RW. 6 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....untuk mengurangi bau busuk sebaiknya masyarakat memilah-milah sampah sehingga tidak tercampur antara sampah organik dan non organik, tidak menumpuk sampah jadi satu untuk mengurangi dampak yang paling berbahaya yaitu kesehatan dan keselamatan kerja menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja dengan benar "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.6 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022)

Menurut informan 12 yaitu Mr. J yang merupakan masyarakat RW. 7 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....untuk mengantisipasi risiko kesehatan dan keselamatan kerja karena gangguan pernafasan, pencernaan dengan menggunakan masker dengan benar dan rajin mencuci tangan dan untuk mengantisipasi bahaya tetanus yang disebabkan oleh benda tajam seperti paku yang sudah karat menggunakansepatu boot yang tebal."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.7 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022)

Menurut informan 13 yaitu Mr.K yang merupakan masyarakat RW. 8 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....untuk menjaga kesehatan agar tidak ada gangguan pernafasan seperti penyakit paru-paru, pencernaan menggunakan masker dan periksa berkala di puskesmas dan untuk mengantisipasi bahaya juga tetanus yang disebabkan oleh benda tajam seperti paku yang sudah karat menggunakan sepatu kerja dan bila musim hujan menggunakan jas hujan."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.8 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Menurut informan 14 yaitu Mr. L yang merupakan masyarakat RW. 9 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

"untuk mengurangi risiko yang berbahaya yaitu kesehatan terutama pada saluran pernafasan seperti paru-paru karena dampak dari bau busuk yang menyengat dan kuman yang bertebaran di sekitar sampah dengan menggunakan masker medissaat bekerja. Selain itu untuk mengurangi risiko penyakit kulit seperti gatal-gatal, kudis, gudik yang mudah menular dari kuman rajin cuci tangan dan menggunakan kaos tangan karet saat berinteraksi dengan sampah "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.9 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Menurut informan 15 yaitu Mr. M yang merupakan masyarakat RW. 10 Kelurahan Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....untuk menjaga kesehatan paru-paru memeriksakan ke dokter paru-paru karena dampak dari bau busuk yang menyengat dan kuman yang bertebaran di sekitar sampah, selain itu untuk mengurangi risiko penyakit kulit seperti gatal- gatal, kudis, gudik yang mudah menular rajin cuci tangan dan menghindari kecelakaan kerja seperti kena pecahan kaca dengan menggunakan sepatu."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.10 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelimabelas informan dapat dipahami bahwa upaya untuk mengurangi risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja dengan benar seperti sepatu boot, kaos tangan karet, topi dan memastikan bahwa mobil sampah dapat beroperasi dengan baik. Mengikutsertakan asuransi kesehatan pada petugas kebersihan dan persampahan, menghimbau pada masyarakat untuk memilah-milah sampah.

Kompensasi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang.

Hasil penelitian tentang kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang diketahui seperti tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Gaji dan Tunjangan Petugas Kebersihan Kelurahan Gelangan

No	Pendapatan	Sopir	Petugas 1	Petugas 2
1	Gaji	Rp. 1.150.000	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
2	BPJS, luran: Jaminan Kesehatan Jaminan Kecelakaan Kerja Jaminan Kematian	Rp. 76.560 Rp. 4.593 Rp. 5.764	Rp. 76.560 Rp. 4.593 Rp. 5.764	Rp. 76.560 Rp. 4.593 Rp. 5.764
	Jumlah Gaji dan Tunjangan	Rp. 1.236.917	Rp. 1.086.917	Rp. 1.086.917

Sumber: Kelurahan Gelangan Kota Magelang (2021)

Tabel 3.2 Kompensasi Petugas Kebersihan Kelurahan Gelangan Seharusnyadiperoleh

No	Kompensasi	Sopir	Petugas 1	Petugas 2
1	Gaji	Rp. 1.914.000	Rp. 1.914.000	Rp. 1.914.000
2	BPJS, luran: BPJS Jaminan Kesehatan Jaminan Kecelakaan Kerja - Jaminan Kematian	Rp. 19.359 Rp. 77.437 Rp. 4.546 Rp. 5.808	Rp. 19.359 Rp. 77.437 Rp. 4.546 Rp. 5.808	Rp. 19.359 Rp. 77.437 Rp. 4.546 Rp. 5.808
3	Uang Makan (25%x Gaji)	Rp. 478.500	Rp. 478.500	Rp. 478.500
4	THR (1x Gaji)	Rp. 1.914.000	Rp. 1.914.000	Rp. 1.914.000
5	Refresing/piknik	1x	1x	1x
6	Bonus			

Sumber: data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3.1 dan tabel 3.2 terdapat *gap* yang cukup jelas bahwa pendapatan petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang belum sesuai dengan upah minimum kota (UMK).

Hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Lurah Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, Sugeng Sunarso, menjelaskan:

”.....yang menjadi alasan bahwa kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu keterbatasan anggaran yang tersedia dan cakupan wilayah membuat kompensasi belum

sesuai UMK selain itu jam kerja yang belum memnuhi syarat untuk menerima kompensasi sesuai UMK ”.

(hasil wawancara dengan Lurah Gelangan, Senin 8 Februari 2022).

Menurut informan 2 yaitu penarik retribusi sampah, Andri Yuliyanto terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan:

“.....jam kerja belum memnuhi persyaratan untuk menerima kompensasi sesuai deengan UMK sementara petugas kebersihan dan persampahan hari kerja belum menjangkau pelayanan menyeluruh wilayah kelurahan sehinggabelum memenuhi persyaratan pembayaran gaji UMK.”

(hasil wawancara dengan petugas penarik retribusi sampah, Selasa 9 Februari 2022)

Senada dengan itu, informan 3 yaitu Mr. A yang merupakan salah satu petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan:

“.....kompensasi belum sesuai UMK, karena memang belum teroganisir secara mendalam. ”

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Sependapat dengan pernyataan tersebut di atas, menurut informan 4 yaitu Mr. B yang merupakan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang menjelaskan:

“.....kompensasi petugas kebersihan dan persampahan belum sesuai UMK karena dikarenakan kemampuan anggaran belum ada dan cakupan kerja yangmasih belum memenuhi syarat.”

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Selanjutnya menurut informan 5 yaitu Mr. C petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

“.....kompensasi petugas kebersihan dan persampahan belum sesuai dengan UMK karena cakupan wilayah yang kecil.”

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Menurut informan 6 yaitu Mr. D yang merupakan masyarakat RW.1 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang,menjelaskan sebagai berikut:

".....kompensasi yang diterima belum sesuai dengan UMK karena kemampuan masing-masing RT yang berbeda-beda."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW. 1 Kelurahan Gelangan, Senin 14 Februari 2022).

Menurut informan 7 yaitu Mr. E yang merupakan masyarakat RW. 2 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang menjelaskan sebagai berikut:

" kompensasi belum sesuai dengan UMK, untuk perlu memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain selain itu dapat memilah-milah sampah yang laku untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan. "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.2 Kelurahan Gelangan, Senin 14 Februari 2022).

Menurut informan 8 yaitu Mr. F yang merupakan masyarakat RW. 3 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....kompensasi sudah sesuai dengan UMK "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.3 Kelurahan Gelangan, Selasa 15 Februari 2022).

Menurut informan 9 yaitu Mr. G yang merupakan masyarakat RW. 4 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....belum tahu berapa kompensasi yang diterima."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.4 Kelurahan Gelangan, Selasa 15 Februari 2022).

Menurut informan 10 yaitu Mr. H yang merupakan masyarakat RW. 5 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....gajinya belum sesuai dengan UMK, untuk perlu memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain selain itu dapat memilah-milah sampah yang laku untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.5 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022).

Menurut informan 11 yaitu Mr. I yang merupakan masyarakat RW. 6 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....kompensasi belum sesuai dengan UMK, untuk itu perlu memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain selain itu dapat memilah-milah sampah yang laku untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.6 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022)

Menurut informan 12 yaitu Mr. J yang merupakan masyarakat RW. 7 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagaiberikut:

“kompensasi belum sesuai dengan UMK, untuk perlu memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain selain itu butuh kepedulian warga yang mampu untuk memberikan bantuan material sehingga kompensasi yang diterima sesuai dapat memilah-milah sampah yang laku untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan.”

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.7 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022)

Menurut informan 13 yaitu Mr.K yang merupakan masyarakat RW. 8 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagaiberikut:

“ kompensasi belum sesuai dengan UMK, untuk perlu memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain selain itu dapat memilah-milah sampah untuk menambah pendapatan.”

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.8 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Menurut informan 14 yaitu Mr. L yang merupakan masyarakat RW. 9 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagaiberikut:

“.....belum tahu kompensasi mereka.”

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.9 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Menurut informan 15 yaitu Mr. M yang merupakan masyarakat RW. 10 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagaiberikut:

“.....mungkin belum sesuai karena jam kerjanya juga tidak long time dan cakupan wilayahnya hanya sedikit.”

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.10 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelimabelas informan dapat dipahami bahwa kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang belum sesuai dengan UMK dikarenakan terbatasnya anggaran yang ada, disamping itu juga belum memenuhi syarat jam kerja. Cakupan wilayah yang kecil juga menjadi masalah. Sementara dari pihak masyarakat diharapkan partisipasinya untuk membantu memberikan insentif bagi petugas kebersihan dan persampahan.

Upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Kompensasi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang.

Hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Lurah Gelangan, terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, Sugeng Sunarso, menjelaskan:

".....Upaya yang dilakukan memperluas cakupan wilayah pengambilan serta menambah volume pengangkutan untuk sisa diupayakan agar tahun depan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang mencapai UMK namun juga harus disesuaikan jam kerja agar memenuhi syarat untuk menerima kompensasi sesuai UMK".

(hasil wawancara dengan Lurah Gelangan, Senin 8 Februari 2022).

Menurut informan 2 yaitu penarik retribusi sampah, Andri Yuliyanto terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan:

" dengan memberikan gaji sesuai UMK dan hak-hak yang lain contohnya JKK, JKM, BPJS namun harus diimbangi kinerja dan aturan jam kerja petugas kebersihan dan persampahan yang menjangkau pelayanan menyeluruh wilayah kelurahan sehingga memenuhi persyaratan pembayaran gaji UMK "

(hasil wawancara dengan petugas penarik retribusi sampah, Selasa 9 Februari 2022)

Senada dengan itu, informan 3 yaitu Mr. A yang merupakan salah satu petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan:

".....kompensasi petugas berharap disesuaikan dengan UMK, karena risiko yang dihadapi juga besar dan diberikan jaminan kesehatan seperti BPJS atau asuransi kesehatan "

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Sependapat dengan pernyataan tersebut di atas, menurut informan 4 yaitu Mr. B yang merupakan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang menjelaskan:

".....semestinya diberikan kompensasi yang sesuai UMK selain itu membentuk organisasi yang menaungi masalah kebersihan dan persampahan "

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Selanjutnya menurut informan 5 yaitu Mr. C petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....kompensasi petugas kebersihan dan persampahan sebaiknya diupayakan sesuaikan UMK dengan cara mengusulkan anggota DPRD melalui aspirasi rakyat sehingga mendapat respon dari Pemerintah Kota Magelang."

(hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan, Jum'at 11 Februari 2022)

Menurut informan 6 yaitu Mr. D yang merupakan masyarakat RW.1 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....sebaiknya kompensasi yang diterima sesuai dengan UMK dengan bantuan partisipasi masyarakat masing-masing RT untuk menutup kekurangan yang diterima "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW. 1 Kelurahan Gelangan, Senin 14 Februari 2022).

Menurut informan 7 yaitu Mr. E yang merupakan masyarakat RW. 2 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang menjelaskan sebagai berikut:

" memperluas cakupan wilayah pengangkutan sehingga kompensasi sesuai dengan UMK, ke wilayah lain selain itu dapat memilah-milah sampah yang laku untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.2 Kelurahan Gelangan, Senin 14 Februari 2022).

Menurut informan 8 yaitu Mr. F yang merupakan masyarakat RW. 3 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....sosialisasi pada masyarakat untuk memilah-milah sampah sehingga dapat dijual sebagai tambah gaji petugas kebersihan dan persampahan yang belum sesuai dengan UMK "

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.3 Kelurahan Gelangan, Selasa 15 Februari 2022).

Menurut informan 9 yaitu Mr. G yang merupakan masyarakat RW. 4 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....memperluas cakupan wilayah pengambilan serta menambah volume pengangkutan untuk sisa diupayakan agar tahun depan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang mencapai UMK namun juga harus disesuaikan jam kerja agar memenuhi syarat untuk menerima kompensasi sesuai UMK."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.4 Kelurahan Gelangan, Selasa 15 Februari 2022).

Menurut informan 10 yaitu Mr. H yang merupakan masyarakat RW. 5 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....agar kompensasi sesuai dengan UMK, perlu memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain dan memilah-milah sampah yang laku untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.5 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022).

Menurut informan 11 yaitu Mr. I yang merupakan masyarakat RW. 6 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....meningkatkan partisipasi masyarakat agar peduli pada petugas kebersihan dan persampahan sehingga kompensasi sesuai dengan UMK, untuk itu perlu memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain selain itu dapat memilah-milah sampah yang laku untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan"

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.6 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022)

Menurut informan 12 yaitu Mr. J yang merupakan masyarakat RW. 7 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

".....supaya kompensasi sesuai dengan UMK, untuk memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain selain itu butuh kepedulian warga yang mampu untuk memberikan bantuan material sehingga kompensasi yang diterima sesuai dapat memilah-milah sampah yang laku untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.7 Kelurahan Gelangan, Rabu 16 Februari 2022)

Menurut informan 13 yaitu Mr.K yang merupakan masyarakat RW. 8 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

" perlu memperluas cakupan pengangkutan sampah ke wilayah lain selain itu dapat memilah-milah sampah untuk menambah pendapatan."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.8 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Menurut informan 14 yaitu Mr. L yang merupakan masyarakat RW. 9 Kelurahan Gelangan, terkait dengan kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagaiberikut:

".....mungkin membutuhkan partisipasi masyarakat untuk menutup kekurangan gaji sehingga sesuai dengan UMK."

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.9 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Menurut informan 15 yaitu Mr. M yang merupakan masyarakat RW. 10 Kelurahan Gelangan, terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang, menjelaskan sebagai berikut:

"Jam kerjanya ditambah disesuaikan dengan aturan penerima kompensasi UMK dan cakupan wilayahnya diperluas"

(hasil wawancara dengan masyarakat RW.10 Kelurahan Gelangan, Kamis 17 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelimabelas informan dapat dipahami bahwa upaya untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang agar sesuai dengan UMK dengan cara memperluas wilayah pengangkutan, memilah-milah sampah yang dapat dimanfaatkan atau dijual, mengusulkan anggaran melalui aspirasi rakyat kepada DPRD Kota Magelang, meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli kepada petugas kebersihan dan persampahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dijabarkan mengenai risiko dan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan Kota Magelang sebagai berikut:

Risiko yang Dihadapi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang

Hasil analisis menunjukkan bawah dapat dipahami bahwa risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan yaitu kesehatan pernafasan seperti paru-paru, pencernaan dan penyakit kulit seperti gatal-gatal serta kecelakaan kerja seperti terkena paku yang dapat terkena tetanus. Karena tidak dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai. Apabila mobil sampah mogok terjadi penumpukan sampah. Pada saat musim hujan juga lebih riskan lagi terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja petugas kebersihan dan persampahan. Penilaian dan sanksi dari masyarakat apabila terjadi tertundanya pengambilan sampah.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa ada kesamaan (Rizaldi dkk, 2020) risiko kerja yang dialami oleh petugas kebersihan merupakan masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang perlu mendapat perhatian sehingga berusaha meminimalkan tingkat risiko yang merupakan tolak ukur untuk

kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja pada petugas kebersihan. Sependapat dengan (Yuantari & Nadia, 2018) menjelaskan bahwa risiko yang dihadapi petugas kebersihan adalah risiko terpapar kuman, bakteri dan virus serta terpapar penyakit kulit, dengan tingkat risiko termasuk dalam high risk (36,6%)

Upaya yang Dilakukan untuk Meminimalkan Risiko yang Dihadapi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang

Upaya untuk mengurangi risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja dengan benar seperti sepatu boot, kaos tangan karet, topi dan memastikan bahwa mobil sampah dapat beroperasi dengan baik. Mengikutsertakan asuransi kesehatan pada petugas kebersihan dan persampahan, menghimbau pada masyarakat untuk memilah-milah sampah. Untuk masalah kesehatan perlu diikutsertakan asuransi kesehatan seperti JKN atau BPJS. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memilah-milah sampah sebelum dibuang ke tempat sampah.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dapat dipahami bahwa ada kesamaan (Rizaldi dkk, 2020) risiko pada petugas kebersihan terhadap penanganan limbah yaitu dalam proses kegiatan pemilahan, pewadahan, pengangkutan di dapatkan risiko "Rendah" dan "sedang", sedangkan pada kegiatan proses penyimpanan di dapatkan kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi. Sedangkan peneliti lain (Yuantari & Nadia, 2018) untuk mengendalikan risiko tersebut petugas kebersihan agar selalu menggunakan alat pelindung diri yang baik dan benar saat melakukan pekerjaan, menggunakan jenis APD yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Kompensasi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang

Kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang belum sesuai dengan UMK dikarenakan terbatasnya anggaran yang ada, disamping itu juga belum memenuhi syarat jam kerja. Cakupan wilayah yang kecil juga menjadi masalah. Sementara dari pihak masyarakat diharapkan partisipasinya untuk membantu memberikan insentif bagi petugas kebersihan dan persampahan.

Hal ini belum sesuai dengan Nawawi (2011) kompensasi dalam dapat dikategorikan: kompensasi karena berkaitan secara langsung dengan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Contohnya: upah/gaji, insentif/bonus, tunjangan jabatan. Sedangkan pemberian kompensasi kepada karyawan sebagai tambahan yang didasarkan kepada kebijakan pimpinan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan. Tentu kompensasi ini tidak secara langsung berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Contoh: tunjangan hari raya, tunjangan pensiun, tunjangan kesehatan dan lainnya.

Upaya untuk Meningkatkan Kompensasi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang

Upaya untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang agar sesuai dengan UMK dengan cara memperluas wilayah pengangkutan, memilah-milah sampah yang dapat dimanfaatkan atau dijual, mengusulkan anggaran melalui aspirasi rakyat kepada DPRD Kota Magelang, meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli kepada petugas kebersihan dan persampahan.

Berbeda dengan teori Hasibuan (2017), tujuan pemberian kompensasi antara lain adalah: dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerjasama formal antara majikan dengan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha/majikan harus membayar kompensasi, Karyawan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan pemberian kompensasi, balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan lebih mudah memotivasi bawahannya dan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensinya yang kompetitif maka stabilitasnya karyawan lebih terjamin karena *turnover* yang relatif kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu:
 - a. Kesehatan pernafasan seperti paru-paru, pencernaan seperti sakit perut dan penyakit kulit seperti gatal-gatal.
 - b. Kecelakaan kerja seperti terkena paku yang dapat menyebabkan tetanus dan pecahan kaca.
 - c. Mobil sampah mogok sehingga terjadi penumpukan sampah. Pada saat musim hujan juga lebih riskan lagi terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja petugas kebersihan dan persampahan.
 - d. Penilaian dan sanksi dari masyarakat akibat tertundanya pengambilan sampah atau sampah yang menumpuk terlalu lama.
2. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi risiko yang dihadapi petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu:
 - a. Menggunakan perlengkapan kerja seperti menggunakan masker medis dengan benar untuk mengurangi risiko penyakit pernafasan dan paru-paru. Mengikutsertakan asuransi kesehatan pada petugas kebersihan dan persampahan seperti JKN atau BPJS.

- b. Untuk mengurangi risiko kena paku atau tetanus menggunakan perlengkapan sepatu boot, kaos tangan karet dan topi.
 - c. Memastikan bahwa mobil sampah dapat beroperasi dengan baik sebelum berangkat cek kondisi fisik mobil sehingga layak untuk berjalan mengangkut sampah.
 - d. Mengangkut sampah sesuai dengan jadwal yang disepakati dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memilah-milah sampah sebelum dibuang ke tempat sampah.
3. Kompensasi yang diterima petugas kebersihan dan persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang:
- a. Belum sesuai dengan UMK karena terbatasnya anggaran yang ada.
 - b. Belum sesuai dengan UMK karena belum memenuhi syarat jam kerja.
 - c. Cakupan wilayah yang kecil
 - d. Partisipasinya untuk membantu memberikan insentif bagi petugas kebersihan dan persampahan masih rendah
4. Upaya untuk Meningkatkan Kompensasi Petugas Kebersihan dan Persampahan di Kelurahan Gelangan Kota Magelang yaitu:
- a. Mengusulkan anggaran melalui aspirasi rakyat kepada DPRD Kota Magelang.
 - b. Menentukan jam kerja sesuai aturan UMK
 - c. Memperluas wilayah pengangkutan, memilah-milah sampah yang dapat dimanfaatkan atau dijual.
 - d. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli kepada petugas kebersihan dan persampahan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa risiko petugas kebersihan dan persampahan perlu diminimalkan untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Lurah Gelangan disarankan untuk memberikan pembinaan kepada petugas kebersihan dan persampahan untuk menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja seperti menggunakan masker medis dengan benar untuk mengurangi risiko penyakit pernafasan dan paru-paru. Mengikutsertakan asuransi kesehatan pada petugas kebersihan dan persampahan seperti JKN atau BPJS.
2. Membuat SOP petugas kebersihan dan persampahan untuk mengurangi risiko kena paku atau tetanus menggunakan perlengkapan sepatu boot, kaos tangan karet dan topi dengan benar.
3. Memastikan bahwa mobil sampah dalam kondisi baik yaaitu dengan melakukan perawatan/*service* kendaraan sampah secara berkala sehingga dapat beroperasi dengan baik sebelum berangkat cek kondisi fisik mobil sehingga layak untuk mengangkut sampah.

4. Mengingatkan petugas kebersihan dan persampahan agar mengangkut sampah sesuai dengan jadwal yang disepakati dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memilah-milah sampah sebelum dibuang ke tempat sampah.

Sedangkan upaya untuk meningkatkan kompensasi petugas kebersihan dan persampahan disarankan sebagai berikut:

1. Lurah Gelangan disarankan untuk mungupayakan petugas kebersihan dan persampahan kelurahan Gelangan menjadi tenaga kontrak/ honorer sehingga terjamin kesejahteraannya.
2. Mengatur dan menentukan jam kerja petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan agar sesuai aturan UMK.
3. Menghimbau pada petugas kebersihan dan persampahan Kelurahan Gelangan untuk memperluas wilayah pengangkutan, memilah-milah sampah yang dapat dimanfaatkan atau dijual.
4. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memilah-milah sampah serta meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli kepada petugas kebersihan dan persampahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2009). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Anton, Thomas J. (1989). Occupational Safety and Health Management. Singapore: McGraw-Hill Book
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi 2017-2019. <https://www.bps.go.id/indicator/17/513/1/jumlah-kecelakaan-korban-mati-luka-berat-luka-ringan-dan-kerugian-materi.html>. Diakses pada 15 Desember 2021
- Handoko, T. Hani. (2014). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Malayu S.P Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT BumiAksara
- Moleong, J. Lexy. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2011). Manajemen Sumber Daya manusia. Yogyakarta: Gadjah. Mada University Press.
- Panggabean, Mutiara S. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan. Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ridley, John. (2004). Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Ikhtisar. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Rimantho, Dino. (2015). Identifikasi Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pekerja pengumpul Sampah Manual di Jakarta Selatan. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, Vol. 14 No. 1, April 2015:1- 15.
- Rizaldi, Nerawati, Setiawan. (2020). Analisis Risiko Petugas Kebersihan yang Menangani Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Gema Lingkungan Kesehatan*, Vol 18 (2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edi. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yuantari, C., & Nadia, H. (2018). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(3), 107–116. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i3.20>

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editor in Chief:



Sulastiningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Managing Editor:



Beta Asteria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Editorial Board:



John Suprihanto

Universitas Gadjahmada Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)



H.M. Awal Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)



Suhartono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)



Suci Utami Wikaningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Publication and Content Editor:

Agung Slamet Prasetyo
Siti Khotimah

Make a Submission

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

3026-0469

ISSN 3026-0469



TOOLS

[zotero](#)

[Mendeley](#)

INDEXING LIST

[Crossref](#)

Support By

ijirelawan
JURNAL INDONESIA

VISITORS

